PENGARUH KARAKTERISTIK MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI CAMILAN

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh :

Sandris Meiliana Putri Muryaning Santika

145070107111017

PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018

DAFTAR ISI

Halaman

Judul i
Halaman Pengesahan ii
Kata Pengantar iii
Abstrak v
Abstract vi
Daftar Isi vii
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiv
Daftar Lampiran xv

BAB 1 PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.3.1 Tujuan Umum 4
1.3.2 Tujuan Khusus 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Akademik 5
1.4.2 Manfaat Praktis 5

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Camilan 6
2.1.1 Pengertian Camilan 6
2.1.2 Pengelompokan Camilan 6
2.2 Perilaku 7
2.2.1 Definisi Perilaku 7
2.2.2 Perilaku Konsumen 8
2.2.3 Perilaku Konsumsi Camilan 9
2.2.4 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen 10

BAB 3. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN
3.1 Kerangka Konsep Penelitian 16
3.2 Hipotesis Penelitian 17

BAB 4. METODE PENELITIAN
4.1 Rancangan Penelitian 18
4.2 Populasi dan Sampel 18
4.2.1 Populasi Penelitian 18
4.2.2 Sampel Penelitian 18
4.2.3 Teknik Sampling 18
4.2.4 Kriteria Sampel 18
4.2.5 Besar Sampel 19
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian 20
4.4 Variabel Penelitian 20
4.5 Definisi Operasional Penelitian 21
4.6 Bahan dan Alat /Instrumen Penelitian 23

4.7 Prosedur Penelitian 24
4.8 Metode Pengumpulan Data 25
4.9 Analisis Data 25
4.10 Jadwal Kegiatan 26

BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA
5.1 Analisis Deskriptif 27
5.2 Perilaku Konsumsi Camilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 28
5.3 Pengujian Hubungan Usia dengan Perilaku Konsumsi Camilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 29
5.3.1 Pengujian Kenormalan Data Usia dengan Perilaku Konsumsi Camilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 29
5.3.2 Pengujian Hubungan Usia dengan Perilaku Konsumsi Camilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 30
5.4 Pengujian Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 31
5.4.1 Pengujian Kenormalan Data Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 31
5.4.2 Pengujian Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 32
5.4.3 Analisis Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Konsumsi Camilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 33
5.5 Rata – Rata Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Tempat Tinggal pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 34
5.5 Pengujian Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Tempat Tinggal pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 35
5.5.1 Pengujian Kenormalan Residual Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Tempat Tinggal pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 35

5.5.2 Pengujian Homogenitas Residual Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Tempat Tinggal pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 36
5.5.3 Pengujian Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Tempat Tinggal pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 37
5.5.4 Analisis Hubungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Konsumsi Camilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 38
5.6 Rata – Rata Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Moda Transportasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 40
5.6 Pengujian Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Moda Transportasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 41
5.6.1 Pengujian Kenormalan Residual Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Moda Transportasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 41
5.6.2 Pengujian Homogenitas Residual Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Moda Transportasi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 42
5.6.3 Pengujian Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Moda Transportasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 43
5.6.4 Analisis Hubungan Moda Transportasi dengan Perilaku Konsumsi Camilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya 44
BAB 6. PEMBAHASAN
6.1 Pengaruh Variabel Independen dengan Variabel Dependen .. 46
6.1.1 Pengaruh usia dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa 46
6.1.2 Pengaruh jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa 47
6.1.3 Pengaruh tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa 49

6.1.4 Pengaruh moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa 51

6.2 Implikasi Pada Bidang Kedokteran 53
6.3 Keterbatasan Penelitian 55

BAB 7. PENUTUP
7.1 Kesimpulan 56
7.2 Saran 57
7.2.1 Bagi institusi pendidikan kedokteran (Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya) 57

7.2.2 Bagi penelitian selanjutnya 57
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 64

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PENGARUH KARAKTERISTIK MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI CAMILAN

Oleh:

Sandris Meiliana Putri Muryaning Santika

NIM 145070107111017

Telah diuji pada

Hari : Jumat

Tanggal : 2 Februari 2018

dan dinyatakan lulus oleh:

Penguji-I

dr. Rodhiyan Rakhmatiar, Sp.S

NIP. 2016098511011001

Pembimbing-I/Penguji-II,

dr. Harun Al Rasyid, MPH

NIP. 197808162005011003

Pembimbing-II/ Penguji-III,

Dr. dr. Setyawati Soeharto, M.Kes

NIP. 195210271981032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Kedokteran,

dr. Tri Wahju Astuti, M.Kes, Sp.P.(K)

NIP. 196310221996012001

ABSTRAK

Santika, Sandris Meiliana Putri Muryaning. 2018. *Pengaruh Karakteristik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Terhadap Perilaku Konsumsi Camilan*. Tugas Akhir, Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pembimbing: (1) dr. Harun Al Rasyid, MPH (2) Dr. dr. Setyawati Soeharto, M.Kes.

Camilan didefinisikan sebagai makanan dan atau minuman yang dikonsumsi diantara waktu makanan makanan utama. Faktor yang diduga mempengaruhi perilaku konsumsi camilan adalah usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan moda transportasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh karakteristik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya terhadap konsumsi camilan. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan potong lintang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya sebanyak 157 orang yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Korelasi Spearman, Independent T Test, Korelasi Eta, Kruskal Wallis, dan one-way ANOVA. Sebanyak 58% dari 157 responden pada penelitian ini berusia 19 tahun, 72% responden berjenis kelamin perempuan, 63.1% bertempat tinggal kost/sewa, dan 58% moda transportasi ke kampus dengan sepeda motor. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa usia memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Tidak ditemukan perbedaan skor perilaku konsumsi camilan berdasarkan jenis kelamin, tempat tinggal, dan moda transportasi.

Kata Kunci: karakteristik, perilaku, mahasiswa, camilan

ABSTRACT

Santika, Sandris Meiliana Putri Muryaning. 2018. *The Influence Student's Faculty of Medicine University of Brawijaya to Snack Consumption Behavior*. Final Assignment, Undergraduate Program of Medical, Faculty of Medicine, University of Brawijaya. Supervisors: (1) dr. Harun Al Rasyid, MPH (2) Dr. dr. Setyawati Soeharto, M.Kes.

Snacks are defined as food and or beverages consumed between meals of main meals. Factors suspected to affect snack consumption behavior are age, sex, residence, and mode of transportation. The purpose of this research is to analyze the influence of the characteristics of Faculty of Medicine University of Brawijaya students to the consumption of snacks. This research is an observational research with cross sectional approach. The sample used in this research is the 3rd semester students of Medical Faculty of Medicine University of Brawijaya as much as 157 students selected at random. Data collection was done by filling out the questionnaire. Hypothesis test in this research is done by using Spearman Correlation, Independent T Test, Eta Correlation, Kruskal Wallis, and one-way ANOVA. As many as 58% of the 157 respondents in this study were 19 years old, 72% respondents were female, 63.1% were boarded / rented, and 58% were transported to campus by motorcycle. The results of this study showed that age has a significant relationship with the consumption behavior of students of Faculty of Medicine University of Brawijaya. There were no differences in snack consumption behavior score based on gender, residence, and mode of transportation.

Keywords: characteristic, behavior, student, snack

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Camilan didefinisikan sebagai makanan dan atau minuman yang dikonsumsi diantara waktu makan makanan utama (Chaplin dan Smith, 2011a). Camilan memberikan kontribusi sebesar 15-20% asupan energi sehari-hari, 15-20% asupan mineral sehari - hari, dan 13-17% asupan vitamin sehari - hari (Chaplin dan Smith, 2011b). Larson *et al.* (2016) melaporkan bahwa di Amerika Serikat makanan dan minuman yang termasuk kategori camilan menyumbang 25% dari total asupan energi untuk anak usia 12-19 tahun baik laki - laki maupun perempuan. Di Amerika Serikat juga terjadi peningkatan kebiasaan dalam mengonsumsi camilan dari tahun 1977 – 2006. Proporsi kebiasaan pada dewasa (≥ 19 tahun), konsumsi camilan mengalami peningkatan dari 71% pada tahun 1977 menjadi 97% pada tahun 2003 – 2006 (Popkin *et al.*, 2010).

Usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan moda transportasi bisa mempengaruhi perilaku makan. Dewasa muda mempunyai perilaku makan yang kurang baik. Beberapa dewasa muda khususnya perempuan sering mengonsumsi makanan dalam jumlah yang tidak seimbang dibandingkan dengan kebutuhannya karena takut mengalami kegemukan (Suhardjo, 2003).

Penelitian Mustopa (2003) juga menemukan bahwa *overweight* lebih banyak terjadi pada mahasiswa berjenis kelamin laki – laki, sedangkan tubuh yang kurus lebih banyak dimiliki oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian Jelinic *et al.* (2008) menyebutkan bahwa tempat tinggal sendiri

atau indekos membuat mahasiswa lebih tidak terbiasa untuk melakukan kebiasaan sarapan. Sarapan merupakan kebiasaan yang paling sering dilewatkan mahasiswa, dibandingkan dengan kebiasaan makan siang dan makan malam (Phujiyanti, 2004).

Masalah gizi merupakan masalah yang ada di tiap - tiap negara baik negara miskin, negara berkembang, maupun negara maju. Negara miskin cenderung dengan masalah gizi kurang yang berhubungan dengan penyakit infeksi dan negara maju yang cenderung dengan masalah gizi lebih yang berhubungan dengan penyakit degeneratif seperti hipertensi atau tekanan darah tinggi, penyakit diabetes, jantung koroner, hati, dan kantung empedu. Sedangkan pada negara berkembang cenderung seperti masalah gizi ganda yakni perpaduan masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih (Soekirman, 2000).

Kemungkinan dampak pola konsumsi camilan yang kurang tepat atau tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit, salah satunya *diabetes mellitus* (Herman, 2015). *Diabetes mellitus* adalah suatu penyakit metabolik yang ditandai tingginya kadar gula darah melebihi normal (Kemenkes, 2012). Menurut Suyono (2007), penyakit *diabetes melitus* tipe II merupakan penyakit degeneratif yang sangat terkait pola makan. Pola makan merupakan gambaran mengenai macam - macam, jumlah, dan komposisi bahan makanan yang dimakan tiap hari oleh seseorang. Gaya hidup perkotaan dengan pola diet yang tinggi lemak, garam, dan gula secara berlebihan mengakibatkan berbagai penyakit termasuk *diabetes melitus*. Penelitian yang telah dilakukan di Jepang pada dari tahun 2006 sampai 2011 lalu membuktikan bahwa peningkatan jumlah gerai restoran dengan jumlah peningkatan prevalensi *diabetes melitus* tipe II berbanding lurus.

Pola konsumsi camilan seseorang dapat dipengaruhi sesuai dengan beberapa faktor atau kondisi setempat, yang termasuk yaitu faktor transportasi, kemajuan teknologi, distribusi, dan persediaan suatu daerah. Kepemilikan kendaraan merupakan salah satu parameter keadaan sosial ekonomi seseorang. Taraf sosial ekonomi dan adat kebiasaan setempat memegang peranan penting dalam pola konsumsi camilan seseorang (Santoso *et al.,* 2004). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi camilan meliputi : faktor eksternal yaitu lingkungan dan modifikasi gaya hidup (*lifestyle*), sedangkan faktor internal terdiri dari usia, jenis kelamin, tempat tinggal, moda transportasi, motivasi, dan pengetahuan (Kotler dan Amstrong, 2004).

Dewasa muda merupakan periode dimana seseorang berada di puncak kesehatan, kekuatan, energi, dan daya tahan (Papalia *et al.,* 2007). Mahasiswa merupakan sekelompok individu yang termasuk dalam periode dewasa muda. Aulia (2012) menunjukkan bahwa dewasa muda suka sekali jajan makanan ringan. Dewasa muda memiliki tingkat konsumsi yang rendah terhadap sayur dan buah – buahan (Sop *et al.,* 2010). Menurut Khoirunnisa (2010) laki – laki lebih banyak membutuhkan energi dan protein daripada perempuan, karena laki – laki lebih banyak melakukan aktivitas fisik daripada perempuan. Identifikasi perilaku makan pada mahasiswa di bidang kesehatan, seperti mahasiswa kedokteran, dapat memberikan nilai strategis karena mereka nanti ketika lulus diharapkan menjadi *role model* yang baik di masyarakat (McArthur *et al.,* 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan pengujian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Karakteristik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

Brawijaya terhadap Perilaku Konsumsi Camilan".

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh karakteristik individu (usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan moda transportasi) terhadap perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik mahasiswa terhadap perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh usia dengan perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
2. Menganalisis pengaruh jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
3. Menganalisis pengaruh tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
4. Menganalisis pengaruh moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Memperluas wawasan bagi kajian ilmu perilaku dan kesehatan masyarakat dalam pengelolaan pola makan khususnya ditujukan untuk remaja dan dewasa muda (mahasiswa).
2. Memperoleh pemahaman ilmiah tentang karakteristik mahasiswa terhadap perilaku konsumsi camilan yang dapat dijadikan bahan rujukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pengembangan strategi promosi kesehatan pembentukan perilaku mahasiswa dalam memilih camilan yang sehat.
2. Sebagai bahan evaluasi dampak pemberian informasi kesehatan terkait gizi yang disampaikan kepada mahasiswa baik melalui perkuliahan ataupun acara - acara lain yang diselenggarakan oleh mahasiswa atau institusi pendidikan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Camilan

2.1.1 Pengertian Camilan

Camilan adalah makanan dan atau minuman yang dimakan sebagai selingan dan jumlahnya lebih kecil daripada makanan utama (sarapan, makan siang, dan makan malam) yang dikonsumsi antara waktu sarapan dan makan siang (Dewi dan Seriani, 2013). Camilan biasanya dikonsumsi oleh masyarakat sebagai makanan ringan di sela – sela kegiatan dan sering juga dijadikan oleh – oleh (Liulianto *et al.,* 2014). Camilan juga didefinisikan sebagai makanan yang relatif lebih kecil dari makanan utama. Makanan yang dianggap makanan ringan ialah sesuatu yang dimaksud untuk menghilangkan rasa lapar sementara waktu, memberi sedikit pasokan tenaga ke dalam tubuh atau sesuatu yang dimakan untuk dinikmati rasanya (Chaplin dan Smith, 2011).

2.1.2 Pengelompokan Camilan

Menurut McArthur *et al.* (2016), camilan dibagi menjadi dua kelompok yaitu, camilan sehat dan camilan kurang sehat. Yang termasuk camilan yang sehat adalah buah, sayuran segar, *home-made trail mix*, dan yogurt Greek. Keripik, makan berminyak, digoreng, permen/bar, minuman ringan biasa, dan gula/*chocolate chip cookies* merupakan contoh camilan yang kurang sehat.

2.2 Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau *Stimulus Organisme Respons*. Skinner membedakan adanya dua respons, yaitu yang pertama *Respondent respon reflexive* yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan – rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *electing stimulating* karena menimbulkan respon – respon yang relatif tetap. Respon yang kedua adalah *operant respons* atau *instrumental respons.* Yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perasangan tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk – bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice* (Sarwono, 2004).

Dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku juga diartikan sebagai fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, terkadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu sehingga menjadikan prediksi perilaku lebih komplek (Suharyat, 2009).

2.2.2 Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen menurut Schiffman dan Kanuk (2004) adalah perilaku yang ditunjukkan konsumen dalam pencarian akan pembelian, penggunaan, pengevaluasian, dan penggantian produk dan jasa yang diharapkan dapat memuaskan kebutuhan konsumen. Kotler dan Keller (2008) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai suatu studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Perilaku konsumen sebagai kegiatan – kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan, mempergunakan barang – barang dan jasa – jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan – kegiatan tertentu (Dharmmesta dan Handoko, 2000).

Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku makan adalah respon seseorang terhadap makanan sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan. Perilaku ini meliputi pengetahuan, persepsi, sikap, dan praktik terhadap makanan serta unsur – unsur yang terkandung di dalamnya (zat gizi), pengolahan makan, dan sebagainya.

Perilaku makan adalah mengkonsumsi makanan yang beragam, konsumsi makanan yang memenuhi kebutuhan energi, konsumsi karbohidrat setengah dari kebutuhan energi, konsumsi lemak maksimal seperempat dari kebutuhan energi, konsumsi makanan yang mengandung zat besi, biasakan sarapan pagi (menjaga frekuensi makan), hindari minuman beralkohol, konsumsi makanan yang aman, dan membaca label pada makanan yang dikemas (Siswanti, 2007).

2.2.3 Perilaku Konsumsi Camilan

Pada umumnya dewasa muda mempunyai kebiasaan perilaku konsumsi camilan yang kurang baik. Khususnya perempuan sering mengonsumsi makanan dalam jumlah tidak seimbang dibandingkan dengan kebutuhannya karena takut mengalami kegemukan (Suharjo, 2003). Di Amerika Serikat juga terjadi peningkatan kebiasaan dalam mengonsumsi camilan dari tahun 1977 – 2006. Proporsi kebiasaan pada dewasa (≥ 19 tahun), konsumsi camilan mengalami peningkatan dari 71% pada tahun 1977 menjadi 97% pada tahun 2003 – 2006 (Popkin *et al.,* 2010). Dewasa muda suka sekali jajan makanan ringan (Aulia, 2012). Dewasa muda memilki tingkat konsumsi yang rendah terhadap sayur dan buah – buahan (Sop *et al.,* 2010).

Menurut Przystawski *et al.* (2011) bahwa remaja putri sangat menyukai makanan camilan dan mengonsumsinya setiap hari disamping mengonsumsi makanan utama. Tifferet dan Herstain (2012) menyatakan bahwa perempuan memiliki konsumsi hedonis yang lebih tinggi daripada laki – laki karena perempuan mengutamakan suasana, tempat, dan waktu yang terbaik untuk melakukan aktivitasnya sedangkan laki – laki hanya melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya saja. Menurut Kocak (2013) laki – laki memiliki

konsumsi hedonis yang rendah, umumnya dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya dengan menghemat uang dan waktu, berbeda dengan perempuan yang sangat memerhatikan *fashion, traveling,* dan lingkungan sosial dalam konsumsinya. Perempuan melakukan aktivitas konsumsi untuk memperbaik mood, menghilangkan stress, dan segala alasan berbelanja yang melibatkan afektif (Coley dan Burgerss, 2003).

Perilaku konsumsi camilan seseorang dapat dipengaruhi sesuai dengan beberapa faktor atau kondisi setempat, yaitu faktor transportasi, kemajuan teknologi, distribusi, dan persediaan suatu daerah (Santoso *et al.,* 2004). Menurut Tobing (2015) mahasiswa perantauan yang tinggal di kos dan jauh dari keluarga, memiliki pola konsumsi hedonis yang lebih rendah daripada yang tinggal bersama orang tua, hal ini disebabkan mahasiswa yang tinggal di kos harus mengeluarkan biaya – biaya rutin seperti pangan, listrik, transportasi, dan perlengkapan sehari – hari lainnya. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa makanan apa yang dikonsumsi dewasa muda sangat tergantung dengan sosial ekonominya. Taraf sosial ekonomi dan adat kebiasaan setempat memegang peranan penting dalam perilaku konsumsi camilan seseorang (Santoso *et al.,* 2004).

2.2.4 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Menurut Kotler dan Amstrong (2004), ada faktor dasar yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternal meliputi lingkungan dan modifikasi gaya hidup.

1. Lingkungan

Budaya, sub-budaya, dan kelas sosial sangat penting bagi perilaku pembelian. Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku paling dasar. Masing – masing budaya terdiri dari sejumlah sub-budaya yang lebih menampakkan identifikasi dan sosialisasi khusus bagi para anggotanya. Sub-budaya mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras, dan wilayah geografis (Kotler dan Amstrong, 2004).

Selain faktor budaya, perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor – faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran, dan status sosial (Kotler dan Amstrong, 2004). Kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut.

2. Modifikasi Gaya Hidup (*lifestyle*)

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari – hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minta pendapat (opini) yang bersangkutan. Gaya hidup melukiskan "keseluruhan pribadi" yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup mencerminkan sesuatu yang lebih dari kelas sosial di satu pihak dan kepribadian di pihak lain.

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku individu meliputi usia jenis kelamin, tempat tinggal, motivasi, dan pengetahuan (Kotler dan Amstrong, 2004).

1. Usia

Perilaku makan dapat berubah seiring dengan bertambahnya usia. Pengaruh usia dan mempengaruhi konsumsi makan melalui beberapa proses biologis contohnya pertumbuhan, konteks, gaya terbaru, faktor sosial, dan faktor psikologis. Dalam segala umur terdapat perbedaan nyata dalam hal konsumsi

makan (Gibney *et al.,* 2005). Anak - anak mempunyai risiko untuk mengalami masalah kekurangan gizi, karena pada masa ini sering terjadi masalah makan yang disebabkan anak sudah mulai menjadi konsumen aktif yang cenderung memilih – milih makanan yang akan dikonsumsi (Dinkes, 2013). Moehyi (2000), mengatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan makan remaja dengan ukuran tubuhnya. Makan siang dan makan malam remaja menyediakan 60% dari *intake* kalori, sementara makanan jajanan menyediakan kalori 25%. Remaja dengan gizi berlebih ternyata akan sedikit makan pada waktu pagi dan lebih banyak makan pada waktu siang dibandingkan dengan remaja kurus pada umur yang sama.

Kebiasaan melewatkan waktu makan sering berkaitan dengan kelebihan mengonsumsi makanan camilan. Remaja yang melewatkan sarapan akan menyebabkan keinginan untuk mengonsumsi makanan camilan tinggi lemak sehingga menyebabkan kadar kolesterol yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang sarapan. Hal yang serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Savige *et al.,* (2007) pada remaja di Australia yang menyatakan frekuensi *snacking* pada remaja dilakukan oleh kelompok yang melewatkan waktu makan terutama sarapan. Sementara, kebiasaan mengonsumsi camilan berkaitan dengan peningkatan konsumsi energi dan makronutrien, terutama karbohidrat, karena makanan camilan yang biasa dikonsumsi tinggi gula (Sebastian *et al.,* 2007).

Salah satu kelompok usia dalam masa perkembangan adalah periode dewasa muda. Pencarian identitas yang menjadi fokus pada periode dewasa muda merupakan proses penting dan sehat (Papalia *et al.,* 2008). Kebiasaan makan pada periode dewasa muda ini penting untuk diperhatikan karena akan

mempengaruhi keoptimalan fungsi sistem organ selama proses penuaan. Mahasiswa merupakan sekelompok individu yang termasuk dalam periode dewasa muda, pada umumnya dewasa muda mempunyai kebiasaan makan yang kurang baik (Suhardjo, 2003).

2. Jenis kelamin

Menurut Khoirunnisa (2010) laki – laki lebih banyak membutuhkan energi dan protein daripada perempuan, karena laki – laki lebih banyak melakukan aktivitas fisik daripada perempuan. Namun dalam kebutuhan zat besi, perempuan lebih banyak membutuhkannya daripada laki – laki. Karena setiap bulan perempuan mengalami menstruasi sehingga zat besi diperlukan untuk menyusun kembali darah yang telah terbuang tersebut. Begitu juga dalam penelitian di Korea pada dewasa muda perempuan menunjukkan bahwa konsumsi camilan pada dewasa muda perempuan dengan status gizi lebih (*overweight*) memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan konsumsi total energi namun jumlah konsumsi zat gizi yang lain masih kurang (Yoon dan Lee, 2010). Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa kekurangan gizi lebih banyak terdapat pada perempuan daripada laki – laki. Beberapa dewasa muda khususnya dewasa muda perempuan sering mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang tidak seimbang dibandingkan dengan kebutuhannya karena takut mengalami kegemukan (Suhardjo, 2003).

3. Tempat Tinggal dan Moda Transportasi

Hasil penelitian Jelinic *et al.* (2008) menyebutkan bahwa tinggal sendiri atau kos membuat mahasiswa lebih tidak terbiasa untuk melakukan kebiasaan sarapan. Pengaruh teman sebaya terhadap mahasiswa kost dirasakan lebih kuat dibandingkan pengaruh orang tua dalam hal konsumsi makanan, karena

mahasiswa kost tinggal berpisah dengan orang tua dan sebagian besar waktu dihabiskan bersama teman sebaya (Salvy *et al.,* 2009). Pilihan makanan sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi seseorang. Keadaan sosial ekonomi seseorang terdiri dari kepemilikan transportasi serta sikap. Orang – orang yang berasal dari sub budaya, kelas sosial ekonomi yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda sesuai keadaan sosial ekonominya (Kotler, 2009).

4. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi menurut Schiffman dan Kanuk adalah, "*the driving force within individual that impulse to action*". Definisi tersebut mengandung arti bahwa motivasi merupakan kekuatan penggerak yang menyebabkan atau memaksa seseorang untuk bertindak atau melakukan kegiatan. Menurut Maslow, yang menjadi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu adalah untuk memenuhi kebutuhan. Setiap manusia secara pribadi baik secara sadar maupun tidak sadar akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya melalui tingkah laku mereka. Adapun kebutuhan manusia dapat digambarkan bertingkat mulai dari kebutuhan yang paling dasar sampai yang paling tinggi. Seseorang akan mencoba memuaskan kebutuhan yang pertama seperti makan, minum, dan tempat tinggal. Apabila kebutuhan yang pertama sudah terpenuhi, barulah ia akan mencoba untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya (Kotler dan Amstrong, 2004).

5. Pengetahuan

Pengetahuan menggambarkan perubahan dalam perilaku individu tertentu yang berasal dari pengalaman. Sebagian besar perilaku manusia dipelajari (Kotler, 2000). Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya

apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2005). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

BAB 3
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

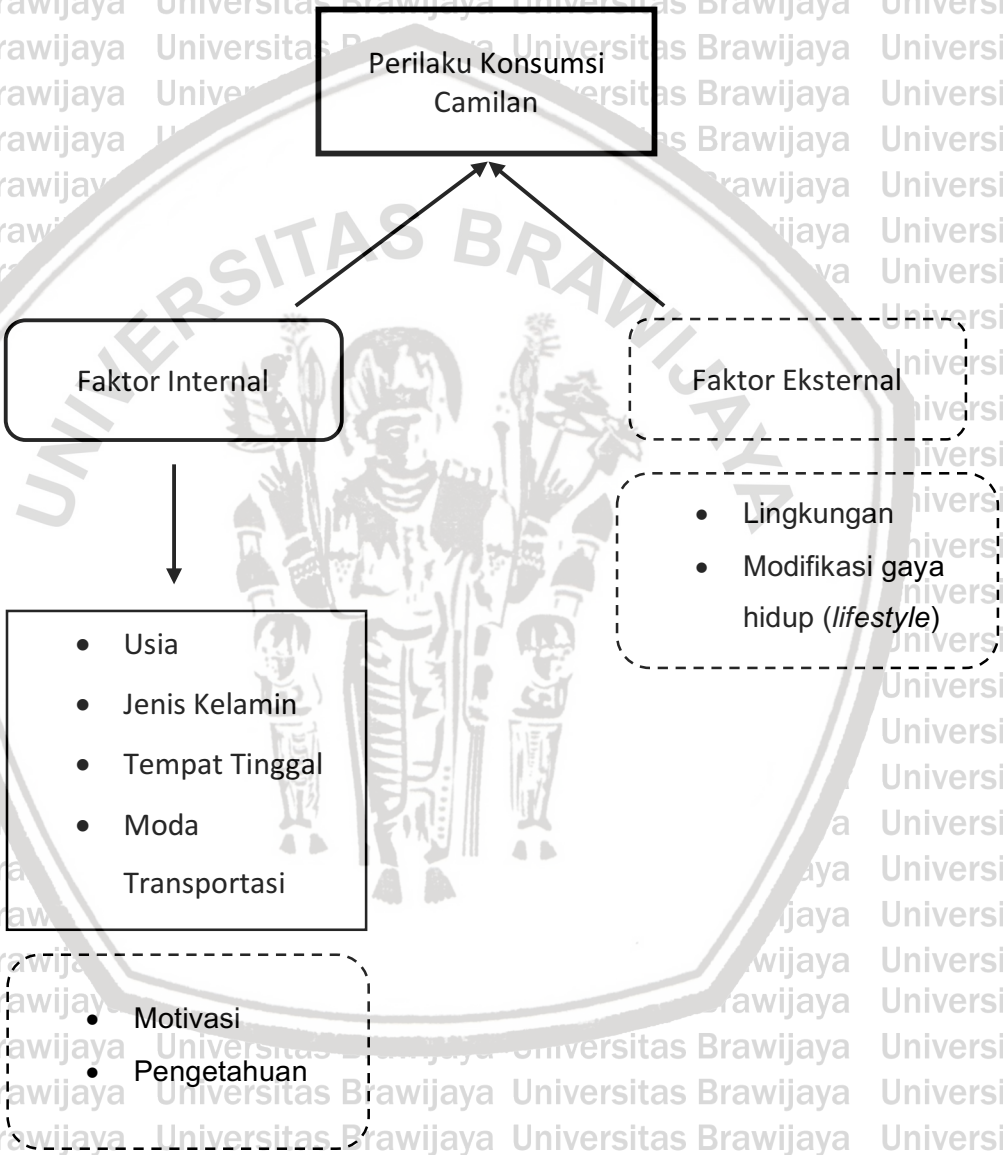

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Gambar 3.1 menjelaskan bahwa perilaku konsumsi camilan bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan modifikasi gaya hidup (*lifestyle*), sedangkan faktor internal yaitu usia, jenis kelamin, tempat tinggal, moda transportasi, motivasi, dan pengetahuan (Kotler dan Amstrong, 2004). Faktor yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu faktor tentang konsumsi camilan dipengaruhi oleh faktor internal terdiri dari usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan moda transportasi.

3.2 Hipotesis Penelitian

- Ada pengaruh usia dengan perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Ada pengaruh jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Ada pengaruh tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Ada pengaruh moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

BAB 4
METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan potong lintang. Mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang bersedia menjadi responden diminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Kota Malang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2008). Estimasi besar sampel yang diharapkan adalah 157 orang.

4.2.3 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2010).

4.2.4 Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi

- Mahasiswa semester 3 Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dari angkatan 2016
- Bersedia menjadi responden

4.2.5 Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus estimasi proporsi.

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times (1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

$Z\alpha$: nilai standar dari alpha (5%) sebesar 1,96

P : proporsi mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebesar 60%

d : presisi penelitian sebesar 8% + 10%

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times (1-P)}{d^2}$$

$$= \frac{1.96^2 \times 0.6 \times 0.4}{0.08^2}$$

$$= \frac{0.921984}{0.0064} = 157$$

Dari rumus diatas maka diperlukan jumlah sampel mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya sebesar 157 orang. Sampel akan dipilih menggunakan *proportional stratified random sampling* berdasarkan kelas A, B, dan C sehingga didapatkan proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Proporsi Jumlah Sampel Mahasiswa Kedokteran Semester 3 Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah mahasiswa	Jumlah sampel
A	71	47
B	76	57
C	71	53
Total	218	157

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2017.

4.4 Variabel Penelitian

Identifikasi variabel - variabel dilakukan berdasarkan teori yang relevan dan penelitian - penelitian sebelumnya. Variabel ada dua yaitu:

a. Variabel independen

Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah karakteristik mahasiswa yakni :

1. Usia
2. Jenis kelamin
3. Tempat tinggal
4. Moda transportasi

b. Variabel dependen

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi camilan.

4.5 Definisi Operasional Variabel

Komponen - komponen yang diidentifikasi haruslah didefinisikan dengan jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang salah bagi responden pada saat pengumpulan data. Tabel 4.2 berisi tentang definisi operasional yang menjelaskan tentang variabel - variabel penelitian.

Tabel 4.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Alat Ukur	Cara Ukur/ Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Usia	Usia mahasiswa saat mengisi kuesioner di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Kota Malang, Jawa Timur	Kuesioner	tahun	Numerik
2.	Jenis kelamin	Status gender responden yang telah dimiliki sejak lahir dan dapat	Kuesioner	1.Laki - laki 2.Perempuan	Nominal

		diketahui dengan responden mengisi kuisioner			
3.	Tempat tinggal	Tempat tinggal yang ditempati oleh responden	Kuesioner	1.Rumah sendiri bersama keluarga 2.Rumah sendiri tanpa keluarga 3.Rumah kos/sewa	Nominal
4.	Moda transportasi	Metode utama atau cara mahasiswa menuju ke kampus dari tempat tinggal mereka	Kuesioner	1.Berjalan kaki 2.Angkutan umum 3.Sepeda motor 4.Mobil	Nominal

5.	Perilaku Konsumsi Camilan	Tindakan yang dilaporkan oleh mahasiswa (*self-reported*) terkait konsumsi camilan selama 1 bulan terakhir dan terdiri dari 16 item	Kuesioner	Skor yang berasal dari hasil penjumlahan 16 item perilaku dengan kategori: 1. Tidak Baik 2. Kurang Baik 3. Cukup Baik 4. Baik 5. Sangat Baik	Numerik

4.6 Bahan dan Alat /Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban responden (Sulistyo dan Basuki, 2006). Kuesioner pada penelitian ini merupakan modifikasi dari instrumen penelitian oleh Hagemen (2002). Kuesioner terdiri dari 4 bagian yaitu karakteristik responden di bagian pertama. Bagian

kedua adalah perilaku responden membeli camilan sebanyak 16 item. Kuesioner perilaku dikembangkan berdasarkan penelitian terdahulu (McArthur *et al.*,2016).

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada 30 orang dengan hasil seperti yang terlihat di Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Hasil uji validitas	Hasil uji reliabilitas
Perilaku	16 item valid dari 22 item diujikan (r>0,03 dan p<0,05)	Alpha Cronbach = 0,870 (16 item reliabel)

4.7 Prosedur Penelitian

1. Peneliti menentukan calon responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan, manfaat, dan hal - hal yang terkait dengan penelitian.
3. Jika calon responden setuju untuk berpartisipasi pada penelitian, peneliti meminta kesediaan calon responden untuk mengisi *informed consent*.
4. Peneliti menyerahkan kuesioner kepada responden untuk dilengkapi.
5. Peneliti menerima kuesioner yang telah diisi oleh responden dan mengecek ulang kelengkapan kuesioner.
6. Peneliti memberikan kompensasi berupa paket alat tulis sebagai wujud ungkapan terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.

7. Peneliti merekap data penelitian dari kuesioner ke *master table* untuk selanjutnya dianalisis.

4.8 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari kuesioner direkapitulasi di *master table* yang terlebih dahulu sudah disiapkan. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan *cleaning data* untuk mengecek kelengkapan data dari setiap kuesioner yang sudah diisi oleh responden. Jika ada *missing data* maka kuesioner tersebut tidak dilanjutkan dianalisis.

4.9 Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik dengan menggunakan program computer berupa *software* SPSS 13.0 *for Windows*. Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Univariat

   Dalam analisis ini data disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dari variabel yang akan diteliti. Analisis univariat ini menggunakan *Deskriptif Test* bertujuan untuk mengetahui gambaran dari variabel - variabel yang akan diteliti meliputi karakteristik mahasiswa yaitu usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan moda transportasi dalam perilaku mengonsumsi camilan.

2. Analisis Bivariat

   Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable independen (usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan moda

transportasi) dengan variable dependen (perilaku konsumsi camilan). Uji statistik yang digunakan dalam analisis hubungan usia dengan perilaku konsumsi camilan adalah uji korelasi *Rank Spearman*. Untuk analisis perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan jenis kelamin menggunakan uji *Independent T Test,* sedangkan analisis hubungan jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan menggunakan uji korelas*i Eta.* Pengujian perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal menggunakan *Kruskal Wallis*, sedangkan uji statistik untuk analisis hubungan tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan adalah uji korelasi *Eta.* Analisis perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi menggunakan *one-way ANOVA*, sedangkan pada analisis hubungan moda transportasi perilaku konsumsi camilan menggunakan uji korelasi *Eta*.

4.10 Jadwal Kegiatan

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Desember 2017. Jadwal kegiatan dari penelitian ini :

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Penelitian

	November 2017				Desember 2017			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Persiapan								
Pengambilan data								
Analisis data								
Penyusunan laporan								

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Analisis Deskriptif

Tabel 5.1 Karakteristik Responden (n=157)

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
16	1	0.6%
17	4	2.5%
18	19	12.1%
19	91	58.0%
20	31	19.7%
21	5	3.2%
22	5	3.2%
23	1	0.6%
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	44	28.0%
Perempuan	113	72.0%
Tempat Tinggal		
Rumah Sendiri dengan Keluarga	45	28.7%
Rumah Sendiri tanpa Keluarga	13	8.3%
Kost/Sewa	99	63.1%
Moda Transportasi		
Berjalan Kali	26	16.6%
Transportasi Publik	5	3.2%
Sepeda	2	1.3%
Sepeda Motor	91	58.0%
Mobil	33	21.0%

Berdasarkan tabel di atas dari 157 Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang berpartisipasi dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa, yaitu 58.0% berusia 19 tahun.

Kemudian dari 157 Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang berpartisipasi dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa, yaitu 72.0% berjenis kelamin perempuan.

Selanjutnya dari 157 Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang berpartisipasi dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa, yaitu 63.1% tinggal di kos.

Berikutnya dari 157 Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang berpartisipasi dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa, yaitu 58.0% mahasiswa menggunakan sepeda motor.

5.2 Perilaku Konsumsi Camilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran umum dari data perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya:

Tabel 5.2 Perilaku Konsumsi Camilan

Variabel	Min.	Max.	Rata - Rata	Std Deviasi
Perilaku Konsumsi Camilan	28	71	51.166	8.803

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya memiliki nilai skala minimum sebesar 28 dan memiliki nilai skala maksimum sebesar 71. Rata - rata perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya sebesar 51.166 dengan simpangan baku sebesar 8.802. Hal ini berarti perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya memusat di skala 51.166 dengan penyimpangan sebesar 8.802.

Range skor analisis deskriptif dalam penelitian ini mengenai perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya sebagai berikut:

Tabel 5.3 Range Skor Perilaku Konsumsi Camilan

Skor	*Lower*	*Upper*	Kategori
1	16	28.8	Tidak Baik
2	28.8	41.6	Kurang Baik
3	41.6	54.4	Cukup Baik
4	54.4	67.2	Baik
5	67.2	80	Sangat Baik

Range hasil analisis deskriptif diatas menginformasikan bahwa perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya memusat di skala 51.166 menunjukkan adanya tingkat perilaku konsumsi camilan dalam kategori cukup baik.

5.3 Pengujian Hubungan Usia dengan Perilaku Konsumsi Camilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

5.3.1 Pengujian Kenormalan Data Usia dengan Perilaku Konsumsi Camilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Pengujian kenormalan data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data sebelum mengujikan hubungan antara variabel. Pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas > *level of significance* (alpha = 5%) maka data dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas Data Usia dengan Perilaku Konsumsi Camilan

Variabel	*Kolmogorov-Smirnov*	Probabilitas
Usia	0.310	0.000
Perilaku Konsumsi Camilan	0.046	0.200

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data usia menghasilkan statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.310 dengan probabilitas sebesar 0.000, sedangkan pengujian normalitas perilaku konsumsi

camilan menghasilkan statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.046 dengan probabilitas sebesar 0.200. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data usia menghasilkan probabilitas < alpha (5%), sehingga data tersebut dinyatakan tidak normal dan pengujian kenormalan data perilaku konsumsi camilan menghasilkan probabilitas > alpha (5%), sehingga data tersebut dinyatakan normal.

5.3.2 Pengujian Hubungan Usia dengan Perilaku Konsumsi Camilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Pengujian hubungan usia dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dilakukan menggunakan korelasi *Rank Spearman* dengan hipotesis berikut ini :

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan usia dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan usia dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas ≤ *level of significance* (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan usia dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Hasil pengujian dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.5 Hasil Uji Hubungan Usia dengan Perilaku Konsumsi Camilan

Korelasi *Spearman*	-0.176
Probabilitas	0.028

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian korelasi *Rank Spearman* menghasilkan korelasi rho sebesar -0.176 dengan probabilitas sebesar 0.028. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas < alpha (5%), sehingga H0 ditolak.

Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan usia dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Hasil koefisien korelasi sebesar -0.176 menunjukkan ada hubungan negatif (berlawanan) usia dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Hal ini berarti semakin tinggi usia maka skor perilaku konsumsi camilan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah usia maka skor perilaku konsumsi camilan semakin tinggi.

5.4 Pengujian Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

5.4.1 Pengujian Kenormalan Data Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Pengujian kenormalan data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data perilaku konsumsi camilan berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan *Shapiro Wilk*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas > *level of significance* (alpha = 5%) maka data perilaku konsumsi camilan berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.6 Hasil Uji Normalitas Data Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Jenis Kelamin

	Laki-Laki	Perempuan
Shapiro Wilk	0.979	0.988
Probabilitas	0.579	0.384

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian normalitas pada data perilaku konsumsi camilan berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menghasilkan probabilitas > alpha (5%), sehingga data dinyatakan normal.

5.4.2 Pengujian Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Pengujian perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dilakukan menggunakan *Independent T Test* dengan hipotesis berikut ini:

H0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku konsumsi camilan berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

H1 : Ada perbedaan yang signifikan perilaku konsumsi camilan berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Kriteria pengujian menyebutkan apabila atau probabilitas ≤ *level of significance* (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan perilaku konsumsi camilan berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Tabel 5.7 Hasil Uji Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok	Rata - Rata ± SD	*Independent T Test*	Probabilitas
Laki - Laki	50.0 ± 10.2	-0.918	0.362
Perempuan	51.6 ± 8.1		

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa statistik *Independent T Test* yang dihasilkan sebesar -0.918 dengan probabilitas sebesar 0.362. Hal ini berarti probabilitas > *level of significance* (alpha = 5%). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan

yang signifikan perilaku konsumsi camilan berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Ditinjau dari rata - rata nya, perilaku konsumsi camilan laki - laki cenderung lebih rendah dari perilaku konsumsi camilan perempuan.

5.4.3 Analisis Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Konsumsi Camilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Analisis hubungan jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dilakukan menggunakan korelasi *Eta* dengan hipotesis berikut ini :

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

H1 : Ada hubungan yang signifikan jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas ≤ *level of significance* (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Hasil analisis hubungan jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.8 Hasil Analisis Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Konsumsi Camilan

Hubungan Variabel	Nilai Korelasi *Eta*	F Statistics	Probabilitas
Jenis Kelamin dengan Perilaku Konsumsi Camilan	0.513	55.360	0.000

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hubungan jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menghasilkan probabilitas sebesar 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas < alpha (5%), sehingga H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Koefisien korelasi sebesar 0.513 menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

5.5 Rata - Rata Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Tempat Tinggal pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

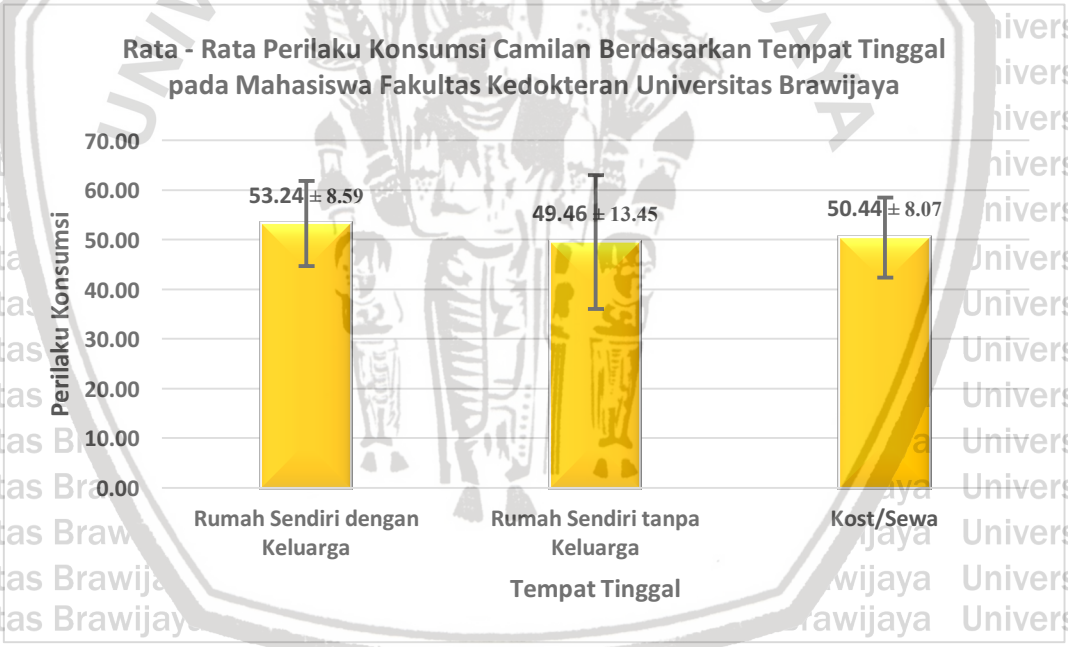

Gambar 5.1 Diagram Batang Rata – Rata Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Tempat Tinggal

Gambar diatas menginformasikan bahwa kelompok mahasiswa yang tinggal dirumah sendiri dengan keluarga memiliki rata - rata perilaku konsumsi camilan sebesar 53.24 ± 8.59. Kemudian kelompok mahasiswa yang tinggal dirumah sendiri tanpa keluarga memiliki rata - rata perilaku konsumsi camilan

sebesar 49.46 ± 13.45. Selanjutnya kelompok mahasiswa yang tinggal di kost/sewa memiliki rata - rata perilaku konsumsi camilan sebesar 50.44 ± 8.07.

Berdasarkan analisis deskriptif dari ketiga jenis tempat tinggal dapat diketahui bahwa kelompok mahasiswa yang tinggal dirumah sendiri tanpa keluarga memiliki rata - rata perilaku konsumsi camilan yang paling rendah, sedangkan kelompok mahasiswa yang tinggal dirumah sendiri dengan keluarga memiliki rata - rata perilaku konsumsi camilan yang paling tinggi.

5.5 Pengujian Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Tempat Tinggal pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

5.5.1 Pengujian Kenormalan Residual Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Tempat Tinggal pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Pengujian kenormalan residual perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya residual yang dihasilkan dari perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pengujian kenormalan residual dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas > *level of significance* (alpha = 5%) maka residual dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.9 Hasil Uji Normalitas Residual Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Tempat Tinggal

Shapiro-Wilk	0.991
Probabilitas	0.382

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian normalitas residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menghasilkan statistik *Shapiro-Wilk* sebesar 0.991 dengan probabilitas sebesar 0.382. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menghasilkan probabilitas > alpha (5%), sehingga residual tersebut dinyatakan normal.

5.5.2 Pengujian Homogenitas Residual Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Tempat Tinggal pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Pengujian homogenitas residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya bertujuan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pengujian kehomogenan residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dilakukan menggunakan *Levene Test*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas > *level of significance* (alpha = 5%) maka residual dinyatakan homogen. Hasil pengujian homogenitas residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.10 Hasil Uji Homogenitas Residual Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Tempat Tinggal

Levene Statistic	5.483
Probabilitas	0.005

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian kehomogenan residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menghasilkan statistik *Levene* sebesar 5.483 dengan probabilitas sebesar 0.005. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menghasilkan probabilitas < alpha (5%), sehingga residual tersebut dinyatakan memiliki ragam yang tidak homogen.

5.5.3 Pengujian Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Tempat Tinggal pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Pengujian perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dilakukan menggunakan *Kruskal Wallis* dengan hipotesis berikut ini :

H0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

H1 : Minimal ada satu pasang perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang berbeda signifikan

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas ≤ *level of significance* (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa minimal ada satu pasang perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang berbeda signifikan.

Hasil pengujian perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.11 Hasil Uji Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Tempat Tinggal

Kruskal Wallis	
Chi Square	**Probabilitas**
3.479	0.176

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menghasilkan statistik uji *Chi Square* sebesar 3.479 dengan probabilitas sebesar 0.176. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas > alpha (5%), sehingga H0 diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

5.5.4 Analisis Hubungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Konsumsi Camilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Analisis hubungan tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dilakukan menggunakan korelasi *Eta* dengan hipotesis berikut ini:

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

H1 : Ada hubungan yang signifikan tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas ≤ *level of significance* (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan

yang signifikan tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Hasil analisis hubungan tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.12 Hasil Analisis Hubungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Konsumsi Camilan

Hubungan Variabel	Nilai Korelasi *Eta*	F Statistics	Probabilitas
Tempat Tinggal dengan Perilaku Konsumsi Camilan	0.551	33.569	0.000

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hubungan tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menghasilkan probabilitas sebesar 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas < alpha (5%), sehingga H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Koefisien korelasi sebesar 0.551 menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

5.6 Rata - Rata Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Moda Transportasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

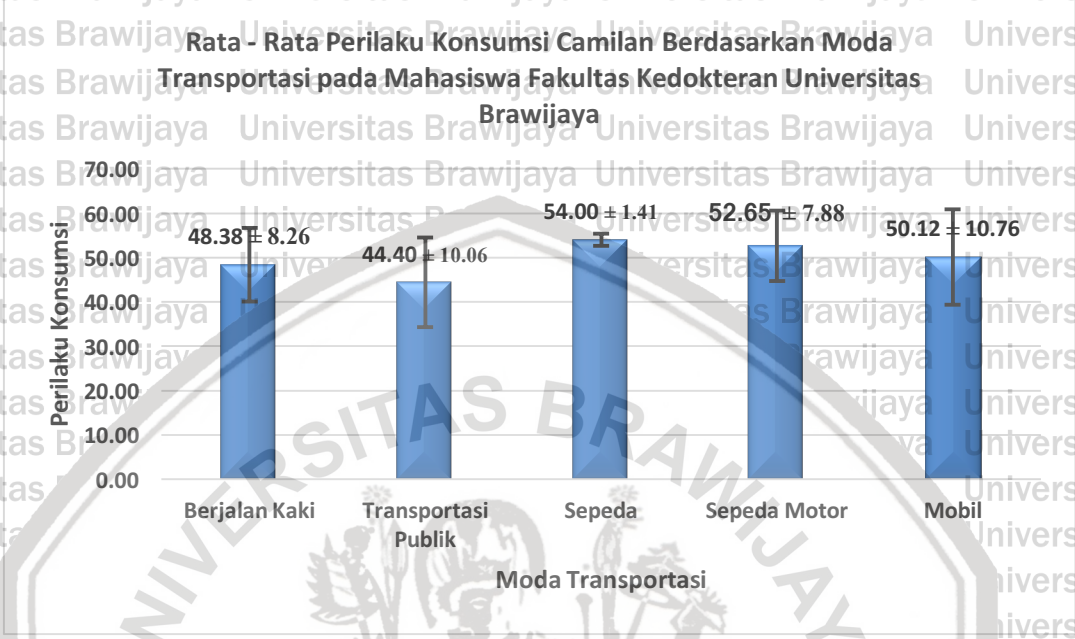

Gambar 5.2 Diagram Batang Rata – Rata Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Moda Transportasi

Gambar diatas menginformasikan bahwa kelompok moda transportasi berjalan kaki memiliki rata - rata perilaku konsumsi camilan sebesar 48.38 ± 8.26. Kemudian kelompok moda transportasi publik memiliki rata - rata perilaku konsumsi camilan sebesar 44.40 ± 10.06. Selanjutnya kelompok moda transportasi sepeda memiliki rata - rata perilaku konsumsi camilan sebesar 54.00 ± 1.41. Kemudian kelompok moda transportasi sepeda motor memiliki rata - rata perilaku konsumsi camilan sebesar 52.65 ± 7.88. Berikutnya kelompok moda transportasi mobil memiliki rata - rata perilaku konsumsi camilan sebesar 50.12 ± 10.76.

Berdasarkan analisis deskriptif dari kelima moda transportasi dapat diketahui bahwa kelompok moda transportasi publik memiliki rata - rata perilaku

konsumsi camilan yang paling rendah, sedangkan kelompok moda transportasi sepeda memiliki rata - rata perilaku konsumsi camilan yang paling tinggi.

5.6 Pengujian Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Moda Transportasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

5.6.1 Pengujian Kenormalan Residual Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Moda Transportasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Pengujian kenormalan residual perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya residual yang dihasilkan dari perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pengujian kenormalan residual dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas > *level of significance* (alpha = 5%) maka residual dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.13 Hasil Uji Normalitas Residual Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Moda Transportasi

Shapiro-Wilk	0.995
Probabilitas	0.846

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian normalitas residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menghasilkan statistik *Shapiro-Wilk* sebesar 0.995 dengan probabilitas sebesar 0.846. Hal ini

dapat diketahui bahwa pengujian normalitas residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menghasilkan probabilitas > alpha (5%), sehingga residual tersebut dinyatakan normal.

5.6.2 Pengujian Homogenitas Residual Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Moda Transportasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Pengujian homogenitas residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya bertujuan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pengujian kehomogenan residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dilakukan menggunakan *Levene Test*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas > *level of significance* (alpha = 5%) maka residual dinyatakan homogen. Hasil pengujian homogenitas residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.14 Hasil Uji Homogenitas Residual Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Moda Transportasi

Levene Statistic	1.960
Probabilitas	0.103

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian kehomogenan residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menghasilkan statistik *Levene* sebesar 1.960 dengan probabilitas sebesar 0.103. Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian residual perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran

Universitas Brawijaya menghasilkan probabilitas > alpha (5%), sehingga residual tersebut dinyatakan memiliki ragam yang homogen.

5.6.3 Pengujian Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Moda Transportasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Pengujian perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dilakukan menggunakan *one-way ANOVA* dengan hipotesis berikut ini:

H0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

H1 : Minimal ada satu pasang perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang berbeda signifikan

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas ≤ *level of significance* (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa minimal ada satu pasang perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang berbeda signifikan.

Hasil pengujian perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.15 Hasil Uji Perbedaan Perilaku Konsumsi Camilan Berdasarkan Moda Transportasi

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Transport	682.078	4	170.520	2.272	0.064
Error	11405.616	152	75.037		
Total	12087.694	156			

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menghasilkan statistik uji F sebesar 2.272 dengan probabilitas sebesar 0.064. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas > alpha (5%), sehingga H0 diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

5.6.4 Analisis Hubungan Moda Transportasi Dengan Perilaku Konsumsi Camilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Analisis hubungan moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dilakukan menggunakan korelasi *Eta* dengan hipotesis berikut ini:

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

H1 : Ada hubungan yang signifikan moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas ≤ *level of significance* (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Hasil analisis hubungan moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5.16 Hasil Analisis Hubungan Moda Transportasi dengan Perilaku Konsumsi Camilan

Hubungan Variabel	Nilai Korelasi *Eta*	F Statistics	Probabilitas
Moda Transportasi dengan Perilaku Konsumsi Camilan	0.444	9.330	0.000

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian hubungan moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menghasilkan probabilitas sebesar 0.000. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas < alpha (5%), sehingga H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Koefisien korelasi sebesar 0.444 menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

BAB 6
PEMBAHASAN

6.1 Pengaruh Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan sampel sebanyak 157 orang. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan moda transportasi mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Adapun hasil penelitian mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan diuraikan sebagai berikut.

6.1.1 Pengaruh usia dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa

Pada penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, dilakukan uji korelasi *Rank Spearman* untuk melihat adanya hubungan yang signifikan atau tidak usia dengan perilaku konsumsi camilan. Ternyata didapatkan (r = -0.176) dengan (p = 0.028) bahwa ada hubungan usia dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi menunjukkan ada hubungan negatif (berlawanan) usia dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Hal ini ini berarti semakin tinggi usia maka perilaku konsumsi camilan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah usia maka perilaku konsumsi camilan semakin tinggi. Hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya sesuai dengan teori dan penelitian – penelitian terdahulu yang menyebutkan usia sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku.

Hal ini sesuai dengan penelitian Suwanvijit dan Promsa-ad (2009) yang menemukan bahwa faktor – faktor yang memengaruhi gaya hidup konsumen di Thailand adalah usia, jenis kelamin, status pernikahan, dan pendapatan. Kebutuhan energi dan nutrisi dewasa muda dipengaruhi oleh usia reproduksi, tingkat aktivitas, dan status nutrisi. Nutrisi yang dibutuhkan sedikit lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dewasa muda tersebut. Penambahan energi didapatkan biasanya dengan meningkatkan nafsu makan, akan tetapi seorang dewasa muda sering terlalu memperhatikan penambahan berat badannya. Seorang dewasa muda dapat mengalami peningkatan resiko defisiensi zat besi, karena kebutuhan yang meningkat sehubungan dengan pertumbuhan (Waryana, 2010). Semakin tinggi usia semakin berpotensi terjadinya hipertensi. Salah satu faktor resiko hipertensi yaitu gaya hidup salah satunya pola konsumsi makan (Suhadak, 2010).

Dewasa muda mempunyai karakteristik mulai mencoa atau mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan – batasan atau norma. Dimasa inilah variasi individu mudah dikenali seperti pada pertumbuhan dan perkembangan, pola aktivitas, kebutuhan zat gizi, perkembangan kepribadian serta asupan makannya (Waryana, 2010).

6.1.2 Pengaruh jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa

Pengujian adanya perbedaan yang signifikan atau tidak pada perilaku konsumsi camilan berdasarkan jenis kelamin mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan menggunakan *Independent T Test*. Dari hasil data didapatkan bahwa statistik *Independent T Test* dihasilkan sebesar

-0.918 dengan (p = 0.362) dinyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku konsumsi camilan berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Ditinjau dari rata – ratanya, perilaku konsumsi camilan laki – laki cenderung lebih rendah dari perilaku konsumsi camilan perempuan.

Analisis dengan menggunakan uji korelasi *Eta* untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan atau tidak antara jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Didapatkan (r = 0.513) dengan (p = 0.000) bahwa ada hubungan yang signifikan jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Koefisien korelasi juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Jenis kelamin merupakan faktor internal yang menentukan besar kecilnya kebutuhan gizi seseorang. Mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki peluang lebih rendah untuk melakukan kebiasaan makan malam, tetapi memiliki peluang yang lebih tinggi untuk melakukan kebiasaan makan camilan. Hal ini mendukung hasil penelitian Przystawski *et al.* (2011) bahwa remaja putri sangat menyukai makanan camilan dan mengonsumsinya setiap hari disamping mengonsumsi makanan utama.

Beberapa penelitian yang mendukung hasil penelitian ini, yaitu diantaranya yang dikemukakan oleh Tifferet dan Herstain (2012) yang menyatakan perempuan memiliki konsumsi hedonis yang lebih tinggi daripada

laki – laki karena perempuan mengutamakan suasana, tempat, dan waktu yang terbaik untuk melakukan aktivitasnya sedangkan laki – laki hanya melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya saja. Menurut Kocak (2013) laki – laki memiliki konsumsi hedonis yang rendah, umumnya dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya dengan menghemat uang dan waktu, berbeda dengan perempuan yang sangat memerhatikan *fashion, traveling,* dan lingkungan sosial dalam konsumsinya. Coley dan Burgerss (2003) menyatakan bahwa perempuan melakukan aktivitas konsumsi untuk memperbaiki mood, menghilangkan stress, dan segala alasan berbelanja yang melibatkan afektif.

6.1.3 Pengaruh tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa

Hasil analisis deskriptif dari ketiga jenis tempat tinggal diketahui bahwa kelompok mahasiswa yang tinggal dirumah sendiri tanpa keluarga memiliki rata – rata perilaku konsumsi camilan yang paling rendah, sedangkan kelompok mahasiswa yang tinggal dirumah sendiri dengan keluarga memiliki rata – rata perilaku konsumsi camilan yang paling tinggi.

Analisis perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan menggunakan uji *Kruskal Wallis*. Hasilnya, statistik uji *Chi Square* sebesar 3.479 dengan (p = 0.176) dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa semester 3 di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa sebagian besar

responden memiliki tempat tinggal berupa kost/sewa. Dari hasil uji korelasi *Eta* didapatkan (r = 0.551) dengan (p = 0.000) bahwa ada hubungan yang signifikan tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Koefisien korelasi juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Diduga tempat tinggal sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi camilan. Letak tempat tinggal memang turut mempengaruhi perilaku konsumsi individu, termasuk dalam hal ketersediaan camilan pada daerah tersebut (Suhardjo, 2006). Mufidah (2012) menyatakan bahwa pola konsumsi dipengaruhi oleh sekitar tempat tinggal, lingkungan pekerjaan, dan pergaulan. Menurut Tobing (2015) mahasiswa perantauan yang tinggal di kos dan jauh dari keluarga memiliki pola konsumsi hedonis yang lebih rendah daripada yang tinggal bersama orang tua, hal ini disebabkan mahasiswa yang tinggal di kos harus mengeluarkan biaya – biaya rutin seperti pangan, listik, transportasi dan perlengkapan sehari – hari lainnya.

Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari tempat tinggalnya dapat dilihat dari status tempat tinggal yang ditempati, bisa rumah sendiri, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain. Yang kedua yaitu kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen. Yang ketiga yaitu besar tempat tinggal yang ditempati,

semakin luas tempat tinggal yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

6.1.4 Pengaruh moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa

Rata – rata perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya bahwa kelompok jenis transportasi publik memiliki rata – rata perilaku konsumsi camilan yang paling rendah, sedangkan kelompok jenis transportasi sepeda memiliki rata – rata perilaku konsumsi camilan yang paling tinggi. Selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan menggunakan uji *ANOVA*. Didapatkan hasil statistik uji F sebesar 2.272 dengan (p = 0.064) dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Berdasarkan hasil analisis hubungan moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan menggunakan uji korelasi *Eta*. Hasilnya, didapatkan (r = 0.444) dengan (p = 0.000) bahwa ada hubungan yang signifikan moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Koefisien korelasi juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Perilaku makan seseorang terutama pada dewasa muda dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah sosial ekonomi. Sosial ekonomi memegang peran yang sangat penting. Keadaan sosial ekonomi seseorang terdiri dari kepemilikan moda transportasi serta perilaku. Makanan apa yang dikonsumsi dewasa muda sangat tergantung dengan sosial ekonominya (Notoatmodjo, 2012). Diduga apabila seseorang dengan moda transportasi berjalan kaki dan transportasi publik lebih memilih membeli camilan yang dekat dengan tempat tinggal, selanjutnya individu dengan moda transportasi sepeda, sepeda motor, dan mobil bisa membeli camilan yang jauh dengan tempat tinggal.

Kepemilikan kendaraan diperkirakan memberikan pengaruh besar terhadap pemilihan moda transportasi oleh mahasiswa. Mahasiswa yang tidak memiliki ataupun hanya memiliki sedikit kendaraan terkadang memilih angkutan umum sebagai moda menuju ke kampus, sementara mahasiswa yang memiliki kendaaran lebih memilih untuk memanfaatkan kendaraannya untuk menuju kampus (Primasari *et al.,* 2013).

Primasari *et al.,* 2013 membuktikan bahwa intesitas pergantian moda transportasi ini diukur atas dasar berapa kali mahasiswa melakukan pergantian moda transportasi dalam upaya menuju kampus. Mahasiwa yang menggunakan angkutan atau kendaraan pribadi pada umumnya tidak melakukan pergantian moda transportasi untuk menuju kampus, sementara mahasiswa yang menggunakan dapat melakukan beberapa kali pergantian moda transportasi untuk dapat mencapai kampus. Berdasar hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar responden tidak melakukan pergantian moda dalam perjalanan menuju kampus.

Pada umumnya mahasiswa memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi agar tidak berganti moda transportasi dalam perjalanan. Mahasiswa yang berjalan kaki tidak melakukan pergantian moda transportasi sementara untuk mahasiswa yang menggunakan angkutan umum melakukan pergantian moda transportasi rata – rata satu kali. Kemudian untuk mahasiswa yang menggunakan kendaraan pribadi, pergantian moda transportasi yang dialami mahasiswa hanya satu kali yakni setelah menggunakan kendaraan mahasiswa harus mencapai lokasi kampus dengan berjalan kaki (Primasari *et al.,* 2013).

6.2 Implikasi Pada Bidang Kedokteran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, untuk itu perlu adanya upaya – upaya sebagai berikut: penyuluhan tentang perilaku konsumsi camilan yang baik yaitu khususnya mengenai frekuensi pembelian dan konsumsi camilan gorengan sehingga diharapkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dapat mengetahui camilan sehat dan baik yang dapat dikonsumsi sehari - hari. Selain penyuluhan pada mahasiswa, juga dilakukan penyuluhan pada penjual camilan di kantin tentang kriteria camilan yang baik dan sehat sehingga dapat merubah jenis camilan yang dijual di kantin fakultas misalnya dengan mengurangi camilan gorengan. Pemberian penyuluhan bisa difasilitasi oleh lembaga yaitu Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan pemateri berasal dari dosen/staff pengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Menurut Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang

dapat dilakukan adalah penyuluhan dengan pemberian *broadcast* melalui salah satu media jejaring sosial yaitu *Line*, yang populer di kalangan mahasiswa mengenai perilaku konsumsi camilan yang baik. Pemberian *broadcast* juga bertujuan menyampaikan informasi atau pesan kesehatan tentang cara mencapai hidup sehat, memelihara kesehatan, dan menghindari penyakit sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang makanan camilan. Keistimewaan dari media jejaring sosial adalah kemampuan dalam keluasan jaringan dan kecepatan informasi yang dapat memfasilitasi tuntutan dan kebutuhan komunikasi dari berbagai kalangan masyarakat yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi (Widiantari *et al*., 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Papalia *et al*., (2007) didapatkan bahwa tingginya penggunaan jejaring sosial dikalangan dewasa muda menunjukkan bahwa dewasa muda atau mahasiswa begitu antusias dalam menggunakan media jejaring sosial untuk melakukan komunikasi sehingga dapat memudahkan dalam pemberian informasi mengenai perilaku konsumsi camilan yang baik.

Perilaku adalah respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau *Stimulus Organisme Respons*. Skinner membedakan adanya dua respons, yaitu yang pertama *Respondent respon reflexive* yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan – rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *electing stimulating* karena menimbulkan respon – respon yang relatif tetap. Respon yang kedua adalah *operant respons* atau *instrumental respons*. Yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perasangan tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Pembentukan perilaku baru khususnya pada orang dewasa, dimulai dari domain kognitif, yang berarti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulasi berupa materi atau objek di luar sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada objek tersebut. Akhirnya, rangsangan dari objek yang telah diketahui dan disadari tersebut akan menimbulkan respon tindakan terhadap atau sehubungan dengan stimulasi atau objek tersebut. Namun, pada kenyataannya stimulus yang diterima subjek dapat secara langsung menimbulkan tindakan. Seorang dapat bertindak dan berperilaku baru tanpa mengetahui terlebih dahulu makna stimulus yang diterimanya. Itu berarti bahwa tindakan seseorang tidak harus didasari oleh pengetahuan atau sikap (Notoatmodjo, 2003).

Promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media yang mampu menyampaikan pesan secara baik dan lebih menarik. Media juga dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian. Di samping itu, media dapat mengurangi komunikasi yang verbalistik sehingga sasaran dapat mempelajari pesan dan memutuskan untuk mengadopsi perilaku sesuai dengan pesan – pesan yang disampaikan (Notoatmodjo, 2003).

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tempat tinggal tidak tentu menggambarkan status ekonomi.
b. Moda transportasi ke kampus masing – masing mahasiswa tidak tentu sama setiap harinya.

BAB 7
PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh karakteristik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya terhadap perilaku konsumsi camilan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik mahasiswa:
   a. Usia rata – rata mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 19 tahun.
   b. Sebanyak 72% jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan.
   c. Sebagian besar mahasiswa dengan tempat tinggal kost/sewa.
   d. Sebanyak 58% mahasiswa memiliki moda transportasi sepeda motor.
2. Ada hubungan usia dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
3. Ada hubungan yang signifikan jenis kelamin dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
4. Ada hubungan yang signifikan tempat tinggal dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
5. Ada hubungan yang signifikan moda transportasi dengan perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
6. Tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku konsumsi camilan berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

7. Tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku konsumsi camilan berdasarkan tempat tinggal pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
8. Tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku konsumsi camilan berdasarkan moda transportasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi institusi pendidikan kedokteran (Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya)

Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk melakukan penyuluhan tentang perilaku konsumsi camilan kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku konsumsi camilan yang baik. Bagi pihak pengelola penyedia tempat penjualan camilan di institusi terkait diharapkan untuk memperhatikan atau memberi aturan tentang kategori camilan yang boleh dijual ditempat tersebut.

7.2.2 Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih jauh mengenai:

1. Tingkat perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan menggunakan lebih banyak sampel.
2. Tingkat perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa dengan meneliti di fakultas lain di Universitas Brawijaya.
3. Tingkat perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan menggunakan lebih banyak macam

karakteristik yang diteliti seperti motivasi, pengetahuan, persepsi, dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, H. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Brown JE. 2005. *Nutrition through the Life Cycle*. Belmont: Thomson Wadsorth.

Chaplin K, Smith A.P . Definition and Perception of Snacking. *Current Topic In Nutraceutical Research,* 2011, 9(1/2): pp.53 – 60.

Chaplin K.S. dan Smith A.P., 2011a. Definitions and perceptions of snacking, *Current Topics in Nutraceuticals Research,* 9(1/2): pp. 53-59.

Chaplin K.S. dan Smith A.P., 2011b. Snacking frequency, mental health, health beliefs and physical health, *Current Topics in Nutraceuticals Research,* 9 (1/2): PP. 41-45.

Coley, A. dan Burgerss. 2003. Gender difference in Cognitive and affective impulse buying. *Journal of fashion Marketing and Management,* 7(3), 289-295.

Dewi, I. G. dan Seriani, L. 2013. Gambaran Status Nutrisi, Pola Konsumsi Sarapan Dan Cemilan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Gianyar. *ISM,* 2013, 3(1): 76-82.

Dharmmesta, B. S. T dan Handoko, H. 2000. *Manajemen Pemasaran "Analisa Perilaku Konsumen"*. Edisi pertama cetakan ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun* 2012. Semarang: Dinkes Jateng.

Gibney, M., J. 2005. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. (Palupi Widyastuti & Erita Agustin, Penerjemah). EGC, Jakarta.

Hagemann LA. 2002. *Informartion and Support Given by Inpatient Nurses, Maternal Factors, and Breastfeeding Success.* A Thesis Presented In Partional Fulfillment of the Requirements for The Degree Master of Science. Not Published. Arizona State University, Arizona.

Herman, N., Ryman, S. 2015. Faktor – Faktor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang Berhubungan dengan Kejadian Food Borne Disease pada Anak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres 3 Tondo Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako,* 1 No. 2, 1 – 78.

Imam, A. 2012. *Hubungan Antara Karakteristik Siswa, Pengetahuan, Media Massa, dan Teman Sebaya dengan Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta Tahun 2012.* Skripsi. Universitas Indonesia.

Jelinic, J. D., Nola, I. A. dan Matanic, D. 2008. Living or Away from Home-Impact on Student's Eating Habits. *Materia Socio Medica,* 20 (4): 204-208.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Situasi dan Analisis Diabetes.* Jakarta.

Khoirunnisa, S. 2010. *Analisis Hubungan Antara Karakteristik Remaja, Orang Tua, Dan Lingkungan Dengan Asupan Serat Makanan Pada Remaja Di 4 SMA Terpilih Di Jakarta Barat Tahun 2009 (Analisis Data Sekunder)* [Skripsi]. Depok : Universitas Indonesia, Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Kocak, A. 2013. *The effect of hedonic shopping values and price in different age, gender and income group for mobile phone*. Thesis. Bahceseir University.

Kotler, P. 2000. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Control.* Terjemahan. Edisi 8. Jilid 1. Jakarta: Prenhallindo.

Kotler, P. dan Amstrong, G. 2004. *Principles of Marketing*, 10th edn, Pearson Prentice Hall, New Jersey.

Kotler, P. dan Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Kotler, P. 2009. Manajemen Pemasaran, Edisi 13. Jakarta: Erlangga.

Larson N.I., Miller J.M., Watts A.W., Story M.T dan Neumark-Sztainer D.R., 2016. Adolescent Snacking Behaviors Are Associated with Dietary Intake And Weight Status, *The Journal of Nutrition,* 146(7): pp. 1348-1355.

Liulianto. F.A, Tanudjaja B.B, Salamoon D.K, 2014. *Perancangan Buku Interaktif Pengenalan Camilan dan Jajanan Lokal Khas Samarinda*.

McArthur L.H., Monahan P.L., Sheng Z. dan Holbert D., 2016. Snacking Patterns and Snack Correlates in Third- and Fourth-Year Nursing and Dietetics Students: An Exploratory Study form the Midwestern United States, *Journal of Allied Health,* 45(4): pp. 251-258.

Moehyi, S. 2000. *Penyelenggaraan Makanan Institusi Dan Jasa Boga.* Jakarta: Bhatara.

Mufidah, N. L. 2012. *Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt Oleh Keluarga.* Jurnal Biokultus. Vol. 1. Hal 157-178.

Mustopa, N. 2003. *Studi tentang Gaya Hidup, Pola Konsumsi Pangan, dan Status Gizi Mahasiswa Universitas Pakuan* [skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan,* Salemba Medika, Jakarta.

Papalia, D. E., Olds, S. W. dan Feldman, R. D. 2007. *Human Development*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Phujiyanti, Y. 2004. *Identifikasi Gaya Hidup dan Kebiasan Makan Mahasiswa IPB* [skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Popkin, B. M. dan Piernas, C. 2010. *Snacking Increase among US Adults between 1977 and 2006.* The Journal of Nutrition ; 32 : 325-332.

Primasari, D. W., Jenny Ernawati., Agus Dwi W. 2013. Pemilihan Moda Transportasi ke Kampus oleh Mahasiswa Universitas Brawijaya. *Indonesian Green Technology Journal*, Vol. 2(2).

Przystawski, J., Stelmach, M., Grygiel-Gorniac, B., Mardas, M. dan Walkkowiak, J. 2011. Dietary Habits and Nutritional Status of Female Adolescents from the Great Poland Region. *Polish Journal of Food and Nutrition Science,* 61(1), 73-78.

Salvy, Jeanne., Howard, Marlana., Read, Margaret. 2009. *The Presence of Friends Increase Food Intake in Youth*. American Journal Clinica Nutrition 90:282-7.

Santoso. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sarwono, S. 2004. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sastroasmoro S, Ismael S. 2011. *Dasar – dasar Metodologi Penelitian Klinis,* Sagung Seto, Jakarta.

Savige, Gayle., MacFarlane, Abbie., Ball, Kylee. 2007. *Snacking behaviours of adolescents and their association with skipping meals.* International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity 2007, 4:36.

Schiffman, L. G. dan Kanuk, L. L. 2004. *Consumer Behavior,* 8th edn, Prentice Hall, New Jersey.

Sebastian, S. Ronda., Goldman, Joseph., dan Wilkinson, Cicilia. 2007. *Snacking Patterns of U.S. Adolescents What We Eat In America, NHANES 2005-*

2006. Food Surveys Research Group Dietary Data Brief No. 2 September 2010.

Siswanti. 2007. *Hubungan Body Image dengan Perilaku Makan, Perilaku Sehat Status Gizi dan Kesehatan Mahasiswa*. Bogor: Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya.* Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sop, M. M. K., Gouado, I., Tetanye, E. dan Zollo, P. H. A. 2010. Nutritional, Status, Food Habits, and Energi Profile of Young Adult Cameroonian University Students. *African Journal of Food Science,* 4 (12): 748-753.

Suhadak. 2010. *Pengaruh Pemberian Teh Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia Di Desa Windu Kecamatan Karangbinangan Kabupaten Lamongan*. Lamongan. BPPM Stikes Muhammadiyah Lamongan.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif*, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhardjo. 2003. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suhardjo. 2006. *Pangan, Gizi dan Pertanian.* Jakarta: UI Press.

Suharyat, Y. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal REGION* Volume I No. 2. Juni 2009. Diakses pada 14 Mei 2017 Jam 20:00 dari http://www.ejournalunisma.net/ojs/index.php/region/article/download/489/460

Sulistyo dan Basuki. 2006. *Metode Penelitian,* Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Jakarta.

Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Jakarta.

Suwanvijit, W. dan Promsa-ad, S. 2009. The Insight Study of Customer Life-style and Purchasing Behaviors in Songkla Province, Thailand. *International Journal of Marketing Studies,* 1(2), 66-73.

Suyono S. 2007. *Patofisiologi Diabetes Mellitus.* Dalam : Soegondo S, Soewondo P, Subekti I, editor. Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2005 : 7 – 15.

Tifferet, S. dan Herstein, R. 2012. Gender differences in brand commitment, Impulse, buying, and hedonic consumption. *Journal of Product & Brand Management,* 21(3), 176-182.

Tobing, D. R. dan Ashar, K. 2015. Analisis hubungan pendapatan dengan

perilaku konsumsi mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

Wardle J. Eating Behavior and Obesity. *Obes. Rev.* 2007; 8 (Suppl.1): 73-75.

Waryana. 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.

Widiantari, K. S., dan Herdiyanto, Y. K. 2013. Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Intovert pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udaya*, Vol. 1(101): pp. 106-115.

Widiyaningsih, R. 2006. *Hubungan antara Karakteristik Anak dan Orang tua dengan Konsumsi Makan Pagi pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) Di TK Barunawati II Jakarta Barat Tahun 2006.* UI.

Yoon, Jii-Sook dan Lee, Nan-Jo. 2010. *Dietary patterns of obese high school girls: snack consumption and energy intake*. *Nutrition Research and Practice* (*Nutr Res Pract*) 2010;4(5):433-437.